



POLICY BRIEF

OPEN DEFECATION FREE: PINTU MASUK SANITASI TOTAL YANG MASIH MENJADI PEKERJAAN RUMAH PEMERINTAH

Oleh: Globila Nurika



RUMUSAN MASALAH

PENDAHULUAN

Sanitasi dan kesehatan lingkungan merupakan salah satu upaya yang dilakukan bersama yang bertujuan untuk mencegah diri sendiri maupun lingkungan untuk bersentuhan langsung dengan kotoran atau bahan buangan/limbah lainnya sehingga tidak terjadi permasalahan lingkungan. Akses terhadap sanitasi yang aman dan memadai merupakan hak asasi setiap manusia karena dapat mempengaruhi kesehatan dan lingkungan. Menurut World Health Organization (WHO), sanitasi umumnya mengacu pada penyediaan fasilitas dan layanan untuk pembuangan kotoran manusia secara aman. Sanitasi yang tidak memadai merupakan penyebab utama penyakit di seluruh dunia dan perbaikan sanitasi diketahui memiliki dampak menguntungkan yang signifikan terhadap kesehatan baik di rumah tangga maupun di masyarakat. Perilaku BAB Sembarangan (BABS) yang dilakukan oleh masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu masyarakat serta dari lingkungan sekitar individu tersebut. Kondisi tingginya perilaku BABS ini tidak hanya berdampak pada lingkungan namun juga menjadi awal transmisi penyakit infeksi bagi manusia.

Kurangnya Kesadaran Bahaya OD di Masyarakat

01

Masih banyak masyarakat yang tetap melakukan aktivitas BAB di lingkungan terbuka karena terbiasa

Kemiskinan dan Angka Akses Jamban yang Rendah

02

Dapat dikatakan bahwa orang yang miskin sangat tidak mungkin untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar manusia seperti membangun fasilitas toilet. Sehingga masyarakat miskin cenderung menggunakan lahan terbuka untuk BAB dan bergantung pada subsidi Pemerintah untuk penyediaan sarana jamban sehat sekaligus penyediaan air bersih.

Keberadaan Data dan Peraturan Daerah

03

Permasalahan pemberian intervensi oleh pemerintah terkendala oleh ketersediaan data yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan dan masih adanya Perda yang tumpang tindih antar satuan kerja



Rekomendasi Kebijakan

Promosi kesehatan dengan cara edukasi sanitasi dan higiene sedini mungkin di lingkungan sekolah sekaligus penyediaan sarana sanitasi dan kebersihan di sekolah dan memastikan pembangunan fasilitas toilet dan air di sekolah

01

Penyediaan sistem dan data terintegrasi dan up to date yang dapat menjadi acuan pemilihan prioritas sasaran intervensi program percepatan ODF di tingkat daerah.

02

Pelibatan peran tokoh agama dan masyarakat di tingkat daerah yang dapat menginisiasi perubahan perilaku sehat masyarakat

03

Peningkatan jumlah SDM terlatih untuk melakukan kegiatan intervensi yang disertai dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan SDM

04

DAFTAR PUSTAKA:

1. Kar, K and Chambers, R (2008). Handbook on Community-Led Total Sanitation. London: Plan UK.
2. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2008) Kepmenkes RI No. 852/Menkes/SK/IX/2008. tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta
3. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta
4. Nurika, G. (2017). The Acceleration of Open Defecation Free Program With Discrepancy Evaluation Model Approach In Dawuhan, Situbondo, East Java. International Journal of Research in Advent Technology. Vol. 5:12
5. Nurika, G. (2015). Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menuju Kelurahan Open Defecation Free Di Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Skripsi. FKM Universitas Airlangga
6. WHO: World Health Organization. (2017) Sanitation. <http://www.who.int/topics/sanitation/en/>. (sitasi 22 Oktober 2017, 13.55 WIB)